

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia dan pendidikan merupakan dua hal yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Dalam islam, pendidikan dimulai sejak buaian sampai liang lahat. Melalui pendidikan, manusia dapat memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kemampuannya untuk mencapai masa depan yang sejahtera dan cerah. Pendidikan yaitu upaya sadar untuk mempersiapkan peserta didik menjalani peran mereka dimasa depan melalui proses bimbingan, pengajaran dan pelatihan. Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia supaya nantinya mampu bersaing di era revolusi 5.0.

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 menyatakan “pendidikan” merupakan usaha dasar atau terencana guna menciptakan suasana dan proses belajar sehingga peserta didik untuk secara aktif dalam mengembangkan potensinya dan spiritualitas dalam kaitannya dengan agama, pengendalian diri, individualis, kebijaksanaan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Artinya pendidikan merupakan kegiatan yang direncanakan dan dirancang dengan sangat baik tercermin dari proses pembelajaran. Pembelajaran secara langsung harus melibatkan siswa agar dapat mengeluarkan potensi dalam diri. Peran guru sangat penting dalam hal ini, karena guru memiliki peran sebagai konselor guna untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Keberhasilan dalam pembelajaran ditandai dengan adanya hasil belajar siswa yang meningkat. Menurut Suryabrata sebuah metode keberhasilan dalam mengajar di kelas terlihat dari tingginya prestasi belajar siswa setelah diajarkan dalam metode pembelajaran tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Tajuddin Noor, “Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003,” *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 3, no. 1, (2018): 123-144. <https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/articl/view/1347>

<sup>2</sup> Lia T. Yulianingsih & A. Sobandi, “ Kinerja Mengajar Guru Sebagai Faktor Determinan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 157-16. <https://pdf.semanticscholar.org/c152/67941f9055e08adf64d2004fc80caa393cb19.pdf>.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di MA Matholi'ul Huda melalui observasi didapatkan data bahwa, proses pembelajaran yang dilakukan masih berorientasi pada guru sehingga kurang adanya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut terdapat berbagai permasalahan antara lain siswa merasa bosan, keterampilan bertanya cenderung rendah, dan tidak mendapatkan kesempatan eksplorasi diri sehingga kemampuan berpikir kritis siswa masih kurang. Menurut Setyawan, kemampuan berfikir kritis perlu dikembangkan sebab dapat membangun siswa dalam memecahkan masalah juga dapat memberi banyak manfaat untuk siswa, yaitu dapat meningkatkan dan mengembangkan pemahaman konsep serta mengembangkan kemampuan berfikirnya sehingga lebih memudahkan untuk memecahkan masalah yang lebih kompleks.<sup>1</sup>

Guru dituntut untuk menerapkan pembelajaran yang inovatif supaya dapat menarik perhatian siswa, selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sependapat dengan Sadirman, guru yang kompeten harus mampu mengelola belajar mengajar dalam kelas. Dalam hal “mengelola” ini memiliki arti yang cukup luas diantaranya mampu menguasai keterampilan dalam mengajar seperti guru dapat menjelaskan, bertanya, memvariasi, memberikan penguatan serta bagaimana guru menerapkan strategi, teori dalam pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.<sup>2</sup> Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran ceramah yang monoton dan kurang adanya model pembelajaran yang bervariasi sehingga hasil pembelajaran kurang memuaskan. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek atau pelaku pembelajaran, sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator pada proses pembelajaran. Dalam hal ini, metode pembelajaran yang tepat untuk kondisi ini yaitu model pembelajaran *problem based learning*.

Metode pembelajaran *problem based learning* yaitu suatu pendekatan yang berpusatnya kepada siswa yang berfokus pada keterampilan, pembelajaran berkelanjutan, kemampuan dalam

---

<sup>1</sup> Dewi Rahmawati dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran PBL berbantu *Question Card* Terhadap Kemampuan Berfikir Matematis Siswa SMP”, *Jurnal Pendidikan Matematika* 10, no. 1(2020) :45-51. <https://online-journal.unja.ac.id/edumatica/article/view/7683>

<sup>2</sup> Rencus B. Sinabariba, “ Peranan Guru Memilih Model-model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi,” *Seminar Nasional Pendidikan Universitas Negeri Medan*, (2017): 1-9. <https://osf.io/preprints/inarxiv/c672m/>

menerapkan pengetahuan serta keterampilan memecahan permasalahan. Metode pembelajaran ini sesuai dengan teori Albanese dan Mitchell; Dolmans dan Schmidt, sebagaimana yang dikutip oleh Khoiri, mengatakan *problem based learning* dapat digunakan untuk meningkatkan pemecahan permasalahan, keterampilan berpikir kritis dan kreatif, keterampilan berkomunikasi, pembelajaran seumur hidup, bekerjasama dengan kelompok, beradaptasi terhadap perubahan serta kemampuan dalam mengevaluasi diri.<sup>1</sup>

Menurut Indriyana dan Tirta, model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan penguasaan konsep siswa, hingga berdampak positif terhadap pemecahan masalah. Penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran *problem based learning* dalam kegiatan diskusi dapat memecahkan masalah dan memudahkan siswa mengorganisir serta memahami masalah yang disajikan. Menurut Putra, penerapan *mind mapping* dapat meningkatkannya penguasaan kompetensi dasar (KD) siswa dengan hasil belajar yang lebih baik. Dalam rangka memberi pemahaman pembelajaran materi ekologi yang mempunyai permasalahan ruang lingkup yang cukup luas dan kompleks dalam kehidupan sehari-hari maka perlu digunakan strategi yang tepat dalam penerapan pembelajaran. Dari permasalahan tersebut maka model pembelajaran *problem based learning* lebih optimal jika dibantu menggunakan strategi *mind mapping*.<sup>2</sup>

Strategi *mind mapping* atau pemetaan pikiran yaitu metode pembelajaran yang dirancang untuk siswa dapat mengeksplorasi ide-ide kreatif dalam bentuk peta jalan untuk meningkatkan memori dan memungkinkan untuk mengatur fakta dan ide.<sup>3</sup> Ide-ide yang dihasilkan akan dituangkan ke dalam bentuk peta pikiran, yang memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengingat materi. Kelebihan dari strategi *mind mapping* menurut Elniati adalah catatan lebih, jelas, padat dan berfokus pada inti dari materi, kalimat utama terdefinisi begitu jelas karena dinyatakan di tengah, mempercepat

---

<sup>1</sup> Wafik Khoiri dkk, "Problem Based Learning Berbantuan Multimedia Dalam Pembelajaran Matematika Untuk meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif," *UMJE* 2, NO. 1 (2013): 115-121. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujme/article/view/3328>

<sup>2</sup> Ana Setyani, Hamidah S. Lukman, Suningsih, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Menggunakan Strategi *Problem Based Learning* Berbantuan *Mind Mapping*," *Prisma* 9, no. 2 (2020): 128-135. <https://jurnal.unsur.ac.id/prisma/article/view/958>

<sup>3</sup> Tiana Putri Hidayati dkk, "Efektifitas Penggunaan Model Problem Based Learning Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Proses Sains Siswa," *Jurnal Pendidikan Biologi* Vol 9, No. 1 (2021): 2-3

proses pencatatan karena menggunkaan satu kunci, informasi baru sesudahnya dapat segera digabungkan tanpa merusak struktur *mind mapping*, sehingga memudahkan siswa untuk mengingat, menarik untuk dilihat, dibaca, direnungkan, diingat dan menarik.<sup>1</sup>

Berdasarkan latar belakang inilah peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Ekologi Siswa MA. Matholi’ul Huda”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *mind mapping* pada materi ekologi siswa MA. Matholi’ul Huda?
2. Bagaimanakah tingkat berfikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *mind mapping* pada materi ekologi siswa MA Matholi’ul Huda?
3. Bagaimanakah pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada materi ekologi siswa MA Matholi’ul Huda?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *mind mapping* pada materi ekologi siswa MA Matholi’ul Huda.
2. Untuk mengetahui tingkat berfikir kritis siswa melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *mind mapping* pada materi Ekologi siswa MA Matholi’ul Huda.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa pada materi ekologi siswa MA. Matholi’ul Huda.

---

<sup>1</sup> Dini Yuliani, dkk, “Modifikasi Pembelajaran *Mind Mapping* Dengan Strategi Pembelajaran Tugas Dan Paksa,” Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI 2 (2019):300-308

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang diperoleh yaitu :

- a. Bagi sekolah  
Penelitian ini di harapkan bisa menjadikan pertimbangan guna untuk mendukung pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013.
- b. Bagi guru  
Penelitian ini di harapkan menjadikan kontribusi kepada guru, terutama guru Biologi dalam pemilihan model pembelajaran secara tepat dan pendekatan yang menarik, sesuai dengan materi, kondisi dan juga fasilitas yang tersedia.
- c. Bagi siswa  
Penelitian ini di harapkan untuk membantu siswa memahami dan memudahkan dalam kegiatan pembelajaran serta mengembangkan berfikir kritis yang didukung oleh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan *mind mapping*.
- d. Bagi peneliti  
Penelitian ini di harapkan bisa menambah wawasan mengenai pemilihan model yang digunakan dan pengalaman untuk calon guru biologi yang profesional untuk perbaikan pembelajaran lebih lanjut.

#### E. Sistematika Penulisan

Penelitian ini memiliki sistematika tersendiri agar memudahkan pemahaman, penjelasan serta pendalaman pokok permasalahan yang akan dibahas. Sistematika tersebut yaitu sebagai berikut:

##### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pembahasan pertama penelitian pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan deskripsi teori-teori yang akan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang akan diteliti, hasil penelitian terdahulu dengan permasalahan yang sama, kerangka berpikir dalam penelitian serta hipotesis terhadap rumusan masalah penelitian.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan mengenai metode atau cara pelaksanaan penelitian, jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, tempat dan waktu pelaksanaan

penelitian, populasi dan sampel yang digunakan, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran objek penelitian, temuan penelitian, serta pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan saran-saran dari penulis dan bagian ini terdapat daftar pustaka yang berisikan sumber-sumber lain yang digunakan sebagai sumber data atau referensi dalam penulisan skripsi, serta daftar lampiran-lampiran.

